

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nasionalisme tentunya sudah tidak asing lagi terdengar. Secara singkat nasionalisme adalah semangat untuk mencintai, mempertahankan dan memperjuangkan tanah air, nasionalisme merupakan semangat yang harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia sebagai warga negara yang baik. Semangat nasionalisme generasi muda saat ini sudah mulai memudar. Pudarnya semangat nasionalisme saat ini terutama dalam lingkup pendidikan seperti malas mengikuti upacara, tidak memiliki rasa khidmat saat menyanyikan lagu perjuangan Indonesia Raya, melanggar aturan-aturan yang dibuat di lingkungan sekolah, dan bahkan masih beberapa anak muda yang beberapa masih belum hafal lagu-lagu perjuangan Indonesia. Zaman, (2023, h. 98)

Rendahnya pemahaman akan nasionalisme tentunya menjadi permasalahan yang sangat serius jika belum segera diatasi. Sebagian bangsa besar yang tentunya segala bentuk upaya meningkatkan kembali semangat nasionalisme. Lunturnya rasa cinta tanah air membuat jiwa nasionalisme harus kembali ditanamkan kepada generasi muda khususnya para siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembelajaran PPKn. Menurut Seleak, (2023, h. 97) Pembelajaran PPKn menjadi sebuah wadah untuk menjadikan individu sebagai warga negara yang baik agar dapat mewujudkan tujuan negara memiliki rasa kebangsaan dan semangat untuk mencintai tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, rasional serta mampu menggapai isu kewarganegaraan yang terjadi, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang bijak dan mampu bertindak secara cerdas dan demokratis dalam membentuk masyarakat yang berkarakter. Pembelajaran PKn tentunya memiliki fungsi dan tujuan yang dapat membentuk karakter dari siswa untuk menjadi warga negara yang baik serta menanamkan rasa cinta tanah air dan memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia.

Dengan mata pelajaran PPKn guru bisa memberikan pembelajaran bagaimana menjadikan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang baik, guru mempunyai peran penting dalam pendidikan, guru juga sebagai perantara sekolah untuk mendidik dan menjadi figur yang baik dalam pandangan anak. Menurut Silalahi, (2020, h. 1) pada hakekatnya pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Peranan seorang guru PPKn bukanlah sekedar upaya untuk memindahkan pemikiran tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik kepada siswa tetapi juga memberikan pengetahuan, motivasi, menanamkan pola berpikir dan membina sikap serta perilaku yang berbudi pekerti yang baik. Pengetahuan atau pengenalan suatu nilai dan contoh-contoh sikap dan perilaku atau perbuatan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan

siswa. Contoh-contoh sikap dan perilaku yang diberikan disamping yang bersifat positif misalnya menaati tata tertib baik disekolah, keluarga, maupun masyarakat, hidup rukun dalam perbedaan, disiplin dan menghormati guru dan dapat diberikan juga contoh yang bersifat negatif. Pemberian contoh sikap dan perilaku yang negatif tersebut terutama yang terjadi dilingkungan sekitar siswa yang sesuai dengan tingkat psikologi siswa. Misalnya sering terlambat ke sekolah, sering mengganggu teman yang sedang belajar, tidak patuh pada guru, tidak disiplin dan suka mengambil barang milik teman. Contoh-contoh yang negatif harus disertai dengan akibat buruk yang ditimbulkannya baik pada diri siswa dan siswa yang lain

Perkembangan nasionalisme dikalangan pemuda dan para pelajar terhadap bangsa indonesia sangat rendah khususnya pada anak-anak muda. Menurut (Asnawi, Taheri, & Sailan, (2022, h. 2) Hal ini terlihat dari banyaknya anak mudah yang menggunakan bahasa yang bukan bahasa indonesia dilingkungan sekolah, mengkonsumsi produk yang bukan produk dalam negeri sendiri, ini menandakan kurangnya nasionalisme karena mementingkan ego, yang mana seharusnya lebih mencintai produk dalam negeri, serta anak mudah diharapkan mampu berkarya dan bisa menjadi kebanggaan bagi bangsa ini, menanamkan rasa cinta tanah air. Tentang kewarganegaraan itu sangat penting karena siswa tersebut mengenal Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, maka semua materi atau mata pelajaran harus mengajarkan hal penting dan bagaimana bersikap nasionalisme sebagai contoh yang terkandung di dalam materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan,

patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak kepribadian anak didik, dan bangsa.

Guru juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas cinta dalam menanamkan, dan membina sikap kebangsaan atau sikap tanah air sehingga nantinya dapat mencetak siswa yang baik yang cinta tanah air dan bangsanya sendiri. Menurut Saragih, (2023, h. 79) guru juga harus mampu meningkatkan pemahaman nasionalisme kepada siswa agar nantinya mereka dapat benar-benar memahami apa itu nasionalisme sebenarnya. Diharapkan dengan meningkatnya pemahaman nasionalisme kepada siswa, dapat diwujudkan melalui upacara dengan khidmat bukan karena takut kepada mereka, tetapi mereka dapat mengerti betapa besar perjuangan para pahlawan kita untuk mencapai kemerdekaan ini, dan diharapkan dalam berkomunikasi siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu diharapkan juga mereka dapat menjaga budaya Indonesia sehingga tidak di klaim oleh negara lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2024 tepat pada hari senin. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 03 Tanah Abang lebih tepatnya kecamatan Tanah Abang Selatan, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Latar belakang guru disana yaitu guru disana aktif kreatif profesional dan mematuhi tata tertib yang ada disekolah misalnya datang tepat waktu, dilarang kepala sekolah membawa anak kesekolah karena ditakutkan mengganggu aktifitas belajar mengajar siswa. Guru di SDN 03 Tanah Abang alhamdulillah sudah linear semua atau sudah SI semua. Karakter siswa

kurangnya rasa bangga menggunakan dalam negeri, kurangnya membuang sampah pada tempatnya kurangnya rasa semangat dan antusiasme dalam kegiatan upacara pada saat upacara masih ada yang sebagian siswa terlihat tidak hormat dan bersandau gurau dengan siswa lain . Serta masih sebagian siswa yang belum menanamkan kecintaannya kepada tanah air dan nilai semangat kebanggaan pada diri sendiri, masih ada siswa yang belum saling menghormati dan menghargai antar sesama, kurangnya mengenal sejarah para pahlawan yang telah berjuang untuk mempertahankan bangsa Indonesia dari negara asing sehingga kita bisa menikmati hasil perjuangan para pahlawan bangsa Indonesia dan tidak menghargai jasa para pahlawan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam penelitian maka peneliti mengamati siswa kelas V yang menurut peneliti baik dilakukan dengan menganalisis sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn untuk mengetahui bagaimana guru memberikan pembelajaran sikap nasionalisme yang baik pada mata pelajaran PPKn sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Maka dari itu pada saat proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Akan tetapi, aspek sikap perlu ditanamkan ketika proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PPKn. Dari keterangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul **Upaya Guru Menanamkan Sikap Nasionalisme**

Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD 03 Tanah Abang.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Dari latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitiannya yaitu Upaya guru menanamkan sikap nasionalisme pembelajaran PPKn kelas V SDN 03 Tanah Abang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini guru dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, peserta didik dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Upaya Guru Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 03 Tanah Abang”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian itu diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan pada penanaman sikap nasionalisme khususnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:

- a) Bagi guru PKN di SDN 03 Tanah Abang, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih keras lagi dalam menanamkan sikap sosial pada siswa
- b) Bagi kepala sekolah di SDN 03 Tanah Abang sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problem atau masalah yang timbul dalam praktek pembelajaran terutama masalah sikap nasionalisme siswa.
- c) Bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran dalam melatih diri dalam dunia penelitian.
- d) Bagi Universitas PGRI Palembang sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.